

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang tercantum dalam struktur kurikulum Sekolah Dasar. Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah agar siswa memahami pengertian dasar tentang IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari – hari, serta memahami lingkungan alam dengan menyadari kebesaran Allah SWT. sebagai pencipta alam semesta. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (Depdiknas,2003), IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta – fakta, konsep – konsep, prinsip – prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah, serta karakteristik dalam pembelajarannya, siswa harus aktif dan kreatif. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2003). Selama ini pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta yang harus dipahami oleh siswa, kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan utama dan ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah menggunakan metode yang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Imam Kasmadi (1998:45) yang menyatakan bahwa tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif.

Dari observasi awal peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran IPA di kelas 4 SD Negeri Tugu 5 Cimanggis, Depok, antara lain :

1. Metode penyampaian materi IPA terjadi pada satu arah yaitu terpusat pada guru (*teacher oriented*) yang menggunakan metode ceramah
2. Kurang terlibatnya siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru kurang profesional dalam mengelola pembelajaran yang kondusif karena terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan.
4. Guru jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran IPA.

Sementara para siswa kelas 4 di SD Negeri Tugu 5 Cimanggis, Depok mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA karena :

1. Sumber belajar yang minim, siswa tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa kurang termotivasi ketika belajar.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA yang cenderung

abstrak.

4. Siswa merasa bosan atau jenuh pada materi pelajaran.
5. Siswa sulit mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari – hari yang mereka alami di sekitar lingkungan mereka.

Hasil pembelajaran di SD Negeri Tugu 5 Cimanggis, Depok menampakkan hasil yang minimum, rata – rata kurang memuaskan, sehingga nilai hasil belajar dibawah KKM. Sedangkan KKM yang di harapkan di SD Negeri Tugu 5 adalah 70,00 untuk pelajaran IPA.

Pada kenyataannya hasil yang dicapai siswa dalam setiap ulangan harian (tes formatif) yang dilaksanakan oleh guru dalam mata pelajaran IPA pada tahun yang lalu menunjukkan bahwa hasil yang dicapai oleh siswa kelas 4 SD Negeri Tugu 5 kurang memuaskan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa, hanya 10 – 13 orang siswa (29,4%) yang memperoleh nilai 7 – 9 , dan sisanya 29 siswa (70,6%) memperoleh nilai 1 – 6 sedangkan rata-rata nilai = 58,12%. Hal tersebut terjadi karena selama ini siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja sehingga siswa mudah lupa yang telah disampaikan pada mereka. Siswa belum mencapai target pembelajaran sebagai mana tertuang pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Rekap Hasil Tes Formatif Kelas IV Sebelum Perbaikan

Yang memperoleh nilai	Jumlah Siswa
100	0
95	0
90	1
85	0
75	3
70	6
65	2
60	3
55	5
50	6
45	2
40	3
30	1
25	0
20	0
10	0
Rata-rata nilai	58,12

Sumber : pengolahan nilai harian siswa (buku nilai)

Untuk mengatasi persoalan diatas perlu adanya usaha yang dilakukan guru dan penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan studi kepustakaan akan berbagai metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA salah satunya yaitu penerapan metode demonstrasi.

Untuk meningkatkan hasil belajar, penulis dalam penelitiannya melalui penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas.

Penelitian ini didasari oleh asumsi seorang guru harus mampu menyusun pembelajaran dengan baik serta memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan yang dicapai. Manfaat metode Demonstrasi adalah :

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan hasil pembelajaran lebih melekat pada diri siswa.

Kelebihan metode Demonstrasi adalah :

1. Membantu peserta didik (siswa) memahami dengan jelas atau proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa dengan mudah dan jelas mempelajari suatu benda.
3. Bila terjadi kesalahan pada hasil ceramah dapat di perbaiki melalui pengalaman dari contoh kongkrit, dengan menghadirkan obyek sesungguhnya.

Pada proses pembelajaran seorang guru bertugas menyiapkan situasi yang menggiring siswa untuk memahami apa yang sedang di pelajari dengan memberi fakta, data serta konsep. Ketika mengajar seorang guru kerap mengabaikan metode ilmiah keilmuan yaitu dengan tidak memberikan konsep pada siswa. Hal ini terbukti dengan seringnya digunakan metode ceramah yang membuat siswa tidak mengerti dengan apa yang di sampaikan oleh guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar mengenai perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas. Maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode Demonstrasi.

Dengan demikian permasalahan diatas, sangat penting untuk dikaji dan diteliti. Oleh karena itu penulis berupaya untuk melakukan penelitian melalui *“Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SD Negeri Tugu 5, Pasirgunung Selatan, Cimanggis – Depok”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah penelitian maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas di SDN Tugu 5 , Pasirgunung Selatan, Cimanggis – Depok.

Rumusan diatas dijabarkan menjadi pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair dan gas di SD Negeri Tugu 5 Pasirgunung Selatan, Cimanggis – Depok untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair dan

gas di SD Negeri Tugu 5 Pasirgunung Selatan, Cimanggis – Depok ?

3. Bagaimanakah hasil pembelajaran yang dicapai siswa kelas 4 di SD Negeri Tugu 5 Pasirgunung Selatan, Cimanggis – Depok melalui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi melalui benda padat, cair dan gas?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair dan gas di SD Negeri Tugu 5 Pasirgunung Selatan, Cimanggis – Depok.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair dan gas di SD Negeri Tugu 5 Pasirgunung Selatan, Cimanggis – Depok.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran yang dicapai siswa kelas 4 di SD Negeri Tugu 5 Pasirgunung Selatan, Cimanggis – Depok, melalui penerapan metode demonstrasi pada pelajaran IPA tentang perambatan bunyi pada benda padat, cair dan gas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dalam rangka menunjang peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 yang berbunyi : Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang – kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode

pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Diharapkan penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa, guru kelas, kepala sekolah, dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- Penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
- Memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran.
- Mengembangkan sikap kreatif dan sikap ingin tahu tentang pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Penilaian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan dengan adanya penelitian diharapkan agar semua guru IPA mampu berinovasi dalam pembelajaran IPA maupun pelajaran yang lainnya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran sejalan dengan tuntutan kurikulum. Guru dapat mengembangkan profesionalismenya dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung atau praktek proses pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan masukan dalam rangka pembinaan guru agar lebih efektif lagi mengelola kegiatan belajar

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

a. Metode Demonstrasi

Proses pembelajaran langsung dengan memperagakan suatu benda untuk memperjelas materi pelajaran supaya mudah dipahami oleh siswa

b. Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.

Menurut Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pembelajaran yaitu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan menurut KTSP SD (2006:484) bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta – fakta, prinsip – prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut lagi dalam menerapkan kehidupan sehari – hari.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman dari belajar. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran dalam penerapan tujuan pendidikan. Yang dimaksud dari hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa sebagai hasil dari pembelajaran yang di tunjukkan dari skor tes formatif.

F. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Tugu 5 Pasirgunung Selatan, Cimanggis – Depok.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui PTK (*Classroom Action Research*), peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung.

Metode penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart 1998, menurutnya “Perencanaan tindakan menggunakan Spiral refleksi atau model Spiral, “ model tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar suatuancang – anchang untuk pemecahan suatu masalah (Kasbolah, K 1998 : 113 – 114)

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelas 4 SD Negeri Tugu 5, Pasir Gunung Selatan Kecamatan Cimanggis, Kota Depok semester II tahun ajaran 2010 – 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.